

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI DI SMP NEGERI 2 WAINGAPU

Ramana Limanto¹, Vidriana O. Bano², Riwa R. H. Enda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Sumba

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 13 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

DOI:

10.35719/vektor.v5i1.114

*Corresponding Author:

vidri.bano@unkriswina.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media poster pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus II dengan jumlah peserta didik 32 orang. Peningkatan ranah kognitif peserta didik yang tuntas pada tahap pra siklus mencapai 16%, siklus I dengan rata-rata 59,06 dan jumlah peserta didik yang tuntas 50% dan tidak tuntas 50%, dan siklus II dengan rata-rata 83,75 peserta didik yang tuntas mencapai 87% dan tidak tuntas 13%. Pada ranah afektif tahap siklus I predikat tinggi 8 orang, sedang 18 orang, rendah 6 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 29 orang predikat tinggi, sedang 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa efektifitas model kooperatif *Group Investigation* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII E IPA pada materi sistem gerak pada manusia di SMP Negeri 2 Waingapu.

Kata Kunci: Model pembelajaran, kooperatif, *Group Investigation*, Hasil belajar

Abstract. The aim of this research is to describe students' learning outcomes in using the *Group Investigation* learning model assisted by poster media in science subjects. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in pre-cycle, cycle 1 and cycle II activities with a total of 32 students. The increase in the cognitive domain of students who completed the pre-cycle stage reached 16%, cycle I with an average of 59.06 and the number of students who completed and did not complete 50%, and cycle II with an average of 83.75 students who completed reached 87% and 13% incomplete. In the affective domain stage of cycle I, 8 people had a high rating, 18 people had a medium rating, 6 people had a low rating and experienced an increase in cycle II reaching 29 people with a high rating, 3 people had a medium rating. It can be concluded that the effectiveness of the *Group Investigation* cooperative model assisted by poster media can improve the learning outcomes of class VIII E Science students on human movement systems at SMP Negeri 2 Waingapu.

Keywords: Learning model, cooperative, *Group Investigation*, learning outcomes.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis 2013). Pendidikan adalah proses perubahan sikap perilaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui proses belajar (Eli, T. E., & Bano 2023). Jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu yang dihasilkan melalui proses belajar.

Belajar dalam pembelajaran kooperatif yang berpijak pada teori belajar konstruktivisme yaitu membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (Ayuwanti 2016). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan (Rahmadani, dkk., 2017).

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan (Lestari 2015). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, seperti perubahan sikap dan tingkah laku mereka setelah mengikuti kegiatan belajar (Hazmiwati 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu HRL guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Waingapu dalam proses pembelajaran IPA diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata penilaian tengah semester (PTS) peserta didik pada mata pelajaran IPA semester ganjil 2022/2023 di kelas VII E masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, ketentuan KKM pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Waingapu T.A 2022/2023 adalah 70. Dari 32 orang peserta didik, 21% peserta didik mencapai KKM dan 78% peserta didik tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas sehingga konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran berkurang dan sangat tidak efektif. Peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran karna hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Peserta didik lebih banyak menunggu sajian dari guru, tanpa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang disukainya, artinya tidak ada inisiatif peserta didik untuk belajar dan menemukan sendiri materi yang diberikan guru. Menurut (Amah, L. A., dkk., 2023) perlu pembaharuan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat menjawab persoalan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan media poster dan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peserta didik yakni dapat meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama dan dapat berkomunikasi dengan baik. Bagi guru, Model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media poster dapat dijadikan pedoman dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik pada materi IPA.

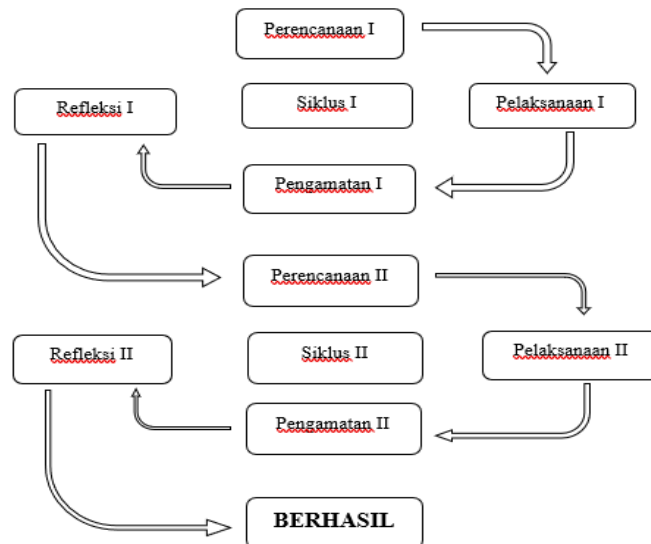
Model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis yaitu dengan mengimplementasikan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana peserta didik diajak untuk lebih aktif dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan pemahamannya melalui model *Group*

Investigation (Nadiya, dkk., 2016). Model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kelompok kecil memungkinkan adanya kerja sama, perasaan saling memiliki, dan saling membantu, dan salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation* (Telaumbanua, dkk., 2021).

Media merupakan alat bantu penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Tafonao 2018). Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, untuk menangkap perhatian peserta didik, Media poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, untuk menangkap perhatian siswa (Jongu & Bano 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu pada tahun ajaran 2023/ 2024 semester I yang berjumlah 32 peserta didik dengan diberi *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Desain Penelitian tindakan kelas yang digunakan model PTK Model Kurt Lewin dengan menggunakan alur penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan Penilaian PTK

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Waingapu yang beralamatkan di jalan Majapahit, RT 08/RW 05, Kelurahan Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, T.A 2023/2024 semester ganjil. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media poster. Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil

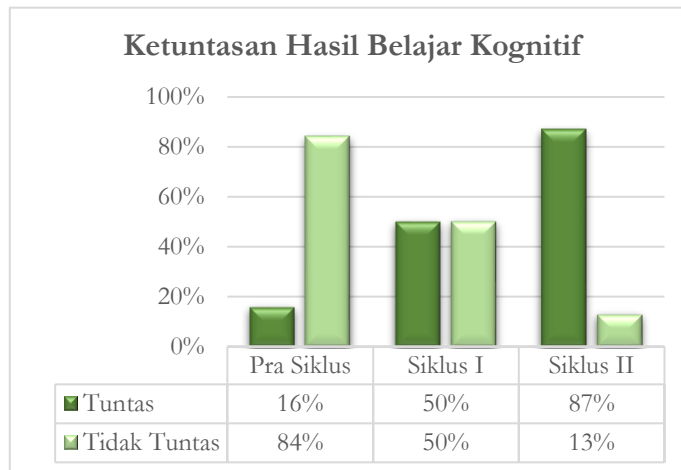
belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu T.A 2023/2024 dengan jumlah 32 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 20 dan perempuan 12 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi lapangan, tes kemampuan dan data dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pre tes dan postes dalam pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media poster. Berisi jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur dan instrumen pengumpulan datanya, serta teknik analisis dan pengolahan datanya. Penulisannya ditulis dengan kalimat sederhana dalam paragraf-paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut. Tabel 1, dan Gambar 2. Hasil belajar peserta didik (ranah kognitif Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2). Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2, selanjutnya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif.

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Kognitif				
	Predikat				
	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Persentase	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Presentase
Pra Siklus	49,06	5	16%	27	84%
Siklus I	59,06	16	50%	16	50%
Siklus II	83,75	28	87%	4	13%

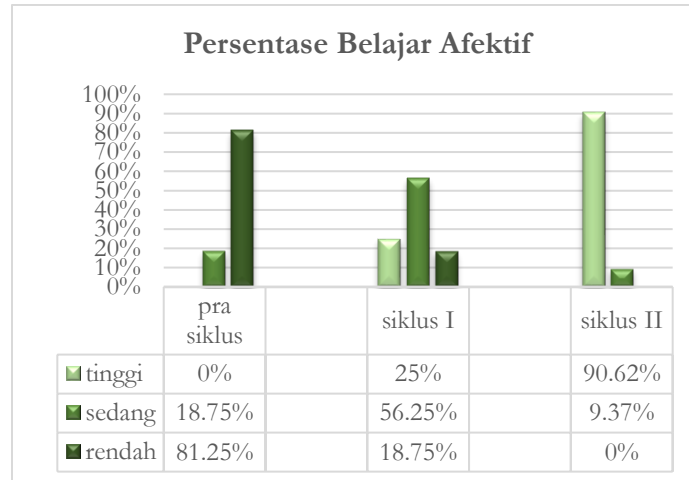


Gambar 2. Ketuntasan Belajar Kognitif

Peneliti mengamati aspek rasa ingin tahu, kerja sama dan menghargai, tanggung jawab dan kedisiplinan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Afektif

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Afektif					
	Predikat					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Pra Siklus	0	0%	6	18,75%	26	81,25%
Siklus I	8	25%	18	56,25%	6	18,75%
Siklus II	29	90,62%	3	9,37%	0	0%



Gambar 3. Persentase Belajar Afektif

Proses pembelajaran pada prasiklus belum menerapkan model pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya, namun peneliti hanya menjelaskan materi pembelajaran yang ada untuk dipahami oleh peserta didik, kemudian peneliti memberikan *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar sebelum tindakan. Tindakan prasiklus dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran sehingga terlihat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Tindakan pelaksanaan pada siklus I di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media poster. Dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti sudah menyusun RPP, menyiapkan materi, membuat instrumen observasi untuk mengukur aspek penilaian afektif peserta didik dan menyiapkan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan peneliti melanjutkan sub materi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada awal kegiatan, peneliti memulai dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Berikutnya peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk memancing ingatan peserta didik terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media poster. Selanjutnya membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang perkelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi menggunakan PPT yang ditampilkan sederhana. Kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa yang dilakukan dalam kelompok masing-masing. Serta membagikan LKPD kepada setiap kelompok, peneliti menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengenai sub topik

yang mereka dapatkan. Setiap kelompok bertugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara berdiskusi secara berkelompok, setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta memberikan aplaus kepada kelompok yang sudah maju presentasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan setiap aktivitas peserta didik didalam kelas. Pengamatan yang dilakukan terkait pengamatan aspek afektif yang terdiri dari 1). Rasa ingin tahu, 2). Kerja sama dan menghargai, 3). Tanggung jawab, dan 4). Kedisiplinan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dilaksanakan post test untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus I dengan waktu 20 menit. Setelah peserta didik menyelesaikan soal tes dan mengumpulkan, peneliti mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari berikutnya serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Identifikasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1. Dari kegiatan *post test* siklus I terdapat 16 peserta didik yang tuntas dengan persentase 50%, dan 16 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 50%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dari pada kegiatan pra siklus. Untuk hasil belajar siklus I ini dikatakan seimbang karena dilihat dari persentase ketuntasan dan persentase ketidak tuntasan yang sama. Hal ini dikarenakan pembelajaran siklus I sudah diberikan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media poster, yang menjadikan peserta didik lebih aktif karena tahapan dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep pada materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat (Hartoto 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena memberikan peluang lebih kepada peserta didik untuk memecahkan persoalan dan guru berperan sebagai motivator.

Seperti kajian teori yang di kemukakan (Ayu Desy N, dkk., 2014), Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik identifikasi peneliti terkait penilaian aktivitas peserta didik didalam kelas pada siklus I berupa aspek afektif dan diperoleh nilai dengan kategori tinggi 25%, kategori sedang 56,25%, kategori rendah 18,75%. Hal ini terjadi karena masih banyak peserta didik belum serius untuk belajar dan belum terbias dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media poster, sehingga peneliti melakukan perbaikan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dengan berbagai perbaikan dari kekurangan pada siklus I. siklus II juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahapan perencanaan peneliti sudah menyusun RPP, menyiapkan PPT, membuat instrument observasi untuk mengukur aspek penilaian afektif peserta didik dan menyiapkan soal post test untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan peneliti melanjutkan sub materi dari kegiatan pembelajaran siklus I. peneliti memulai pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk memancing ingatan peserta didik terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, serta kembali menjelaskan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media poster. Selanjutnya membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang peserta didik.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi menggunakan PPT yang ditampilkan secara sederhana. Kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa yang dilakukan dalam kelompok masing-masing serta membagikan sub topik materi berupa

LKPD kepada masing-masing kelompok. Peneliti menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengenai sub topik yang mereka dapatkan dalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok masing-masing mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara berdiskusi secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya didepan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta memberikan aplaus kepada setiap kelompok yang sudah maju presentasi.

Siklus II juga peneliti melakukan pengamatan dan mengontrol setiap aktivitas peserta didik yang berlangsung di dalam kelas, dan terlihat peserta didik yang begitu antusias dalam pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan terkait penilaian aspek afektif yang terdiri dari 1). Rasa ingin tahu, 2). Kerja sama dan saling menghargai, 3). Tanggung jawab, dan 4). Kedisiplinan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, dilaksanakan *post test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus II dengan waktu 20 menit. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes dan mengumpulkan, peneliti mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pelaksanaan siklus II sudah berjalan dengan baik, karena peserta didik sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media poster sehingga peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Peserta didik sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam melakukan tugas kelompok, diskusi dan presentasi kelompok. Peserta didik sudah mulai berani bertanya saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung dan berani mengutarakan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan afektif peserta didik. Sesuai dengan penelitian (Dimiyati 2022) bahwa kemampuan kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir kongkrit sampai menuju konsep yang bersifat abstrak dan logis. Aspek kerjasama, kedisiplinan, keberanian, dan toleransi merupakan kemampuan afektif yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Hasil belajar *post test* pada siklus II untuk aspek kognitif yaitu terdapat 28 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 87% dan 4 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 13% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 83,75. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sangat memuaskan karena terdapat 28 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70.

Selanjutnya hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik terkait aspek afektif diperoleh nilai persentase dengan kategori tinggi 90,62%, kategori sedang 9,37%, kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik begitu antusias terhadap proses pembelajaran siklus II yang sedang berlangsung.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini, terjadi peningkatan yang sangat tinggi terhadap hasil belajar maupun aktivitas peserta didik setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan prasiklus di peroleh persentase ketuntasan 16%, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan yang sangat tinggi yaitu 87%. Selanjutnya peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan pra siklus diperoleh persentase dengan predikat tinggi 0%, predikat sedang 18,75%, predikat rendah 81,25%. Siklus I di peroleh predikat tinggi 25%, predikat sedang 56,25%, predikat rendah 18,75%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan predikat tinggi 90,62%, predikat sedang 9,37% dan predikat rendah 0%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu 28 orang, namun 4 orang belum tuntas atau tidak tuntas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi 4 orang peserta didik tidak tuntas belajar dan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Hapnita, dkk., 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal, meliputi: Aspek Psikologis (Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi Motivasi, Kesiapan) Faktor-faktor eksternal, meliputi: Aspek Keluarga (Cara Orang, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi).

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi pada siklus II yaitu 87%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini telah melebihi ketuntasan klasikal yakni 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 (KKM). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 2 Waingapu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarvitra 2022) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*(GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA meningkatkan disetiap siklus, hal tersebut dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA 66,67% dalam kategori sedang, perbaikan yang dilakukan pada Siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 90,91% dengan kategori sangat tinggi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes evaluasi diakhir siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 2 Waingapu yang dapat ditunjukkan dari hasil analisis berikut. Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan yang sangat tinggi terhadap hasil belajar maupun aktivitas peserta didik setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan prasiklus di peroleh persentase ketuntasan 16%, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan yang sangat tinggi yaitu 87%. Selanjutnya peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan pra siklus diperoleh persentase dengan predikat tinggi 0%, predikat sedang 18,75%, predikat rendah 81,25%. Siklus I di peroleh predikat tinggi 25%, predikat sedang 56,25%, predikat rendah 18,75%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan predikat tinggi 90,62%, predikat sedang 9,37% dan predikat rendah 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, L. A., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. 2023. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI SATAP PULUPANJANG." *Jurnal Inovasi Penelitian* 4(2): 167-77.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. & Suharsono Naswan. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Ekonomi* 4(1): 4.
- Ayuwanti, I. 2016. "MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE." *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X* 1(2): 105-14.
- Dimiyati, Fitria Aris. 2022. "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPA." *Jurnal PELITA* 2(1): 7-15.
- Eli, T. E., & Bano, V. O. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 6(2): 36-42.

- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yualitas Gusmareta, & Fhmi Rizal. 2017. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016 / 2017." *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* 5(1): 1-8.
- Hartoto, Tri. 2016. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah." *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 4(2): 131.
- Hazmiwati. 2018. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7(1): 178-84.
- Jongu, Agustinus, & Vidriana Oktoviana Bano. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu." *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)* 10(1): 25-36.
- Lestari, Indah. 2015. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(2): 115-25.
- Nadiya, Nadiya, Haris Rosdianto, & Eka Murdani. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas X." *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 1(2): 49.
- Nurkholis. 2013. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." *Jurnal kependidikan* 1(1): 24-44.
- Rahmadani, Wahida, Fauziyah Harahap, & Tumiur Gultom. 2017. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi Di SMA Negeri Se-Kota Medan." *Jurnal Pendidikan Biologi* 6(2): 279-85.
- Syarvitra, Rina. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 018 Harapan Tani." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6(3): 969.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2): 103.
- Telaumbanua, Aprianus, Oskah Dakhi, & Maria Magdalena Zagoto. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2): 839-47.